

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Era Globalisasi yang sangat penuh dengan berbagai persaingan dan tuntutan yang komprehensif serta kompetitif, maka penciptaan sumber daya manusia sangat dibutuhkan agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Oleh karena itu diperlukan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang profesional. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak untuk kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan sangat besar manfaatnya dalam pelaksanaan pembangunan bangsa disegala bidang. Oleh karena itu, melalui pendidikan akan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang nantinya akan mampu berkompetisi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping hal tersebut, pendidikan juga merupakan proses yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang untuk lebih baik. Sehingga untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah dibutuhkan suatu inovasi dan kreativitas yang tinggi dari setiap guru dalam menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan yang ada demi kelangsungan proses pembelajaran yang berkualitas.

Pendidikan saat ini, guru diharuskan untuk lebih aktif dan kreatif dalam mencari, dan memilih strategi, model serta pendekatan yang digunakan dalam

pembelajaran yang paling tepat dan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terkait dengan kualitas proses dan hasil pembelajaran, sebagai langkah yang dikembangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan konsep otonomi sekolah dan otonomi guru saat ini, yang merupakan pergeseran paradigma dan cara berpikir dibidang pendidikan yang memberikan otoritas penuh pada guru. Selanjutnya tujuan pendidikan adalah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam keseluruhan sistem pendidikan karena akan memberikan arah dalam proses kegiatan pendidikan, sehingga penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat membekali para pendidik dengan berbagai pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta motivasi ingin maju untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar.

Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa proses pembelajaran sangat mengharapkan kreatifitas dari setiap tenaga pendidik dengan maksud agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Olehnya itu, proses belajar mengajar pada mata pelajaran geografi tentunya dibutuhkan semangat kreatifitas tenaga pendidik agar dapat meningkatkan semangat motivasi belajar siswa secara maksimal. Namun kenyataannya bahwa hal ini kurang diperhatikan secara serius sehingga berdampak pada sikap siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan tentunya disebabkan oleh rendahnya semangat kreatifitas guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harusnya lebih dahulu mempersiapkan, merencanakan, dan memilih serta menetapkan model apa yang tepat

atau sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau diajarkan kepada siswa sehingga dapat memperkecil atau meminimalisir setiap kekurangan siswa pada saat menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMA Negeri I Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan pada tahun ajaran 2012/2013 bahwa salah satu permasalahan yang belum dapat dipecahkan adalah kurangnya pengembangan strategi dalam pembelajaran, walaupun sudah sering dilakukan perubahan terhadap kurikulum sebagai bahan referensi dalam pembelajaran di sekolah menengah atas. Sehingga guru dalam setiap akhir proses pembelajaran sering mengalami kekecewaan akibat melihat nilai yang diperoleh siswanya sangat rendah. Selanjutnya terbukti dari hasil belajar siswa masih rendah dengan hasil evaluasi yang diperoleh dari 26 orang siswa hanya 10 orang siswa atau 38% dari keseluruhan siswa sedangkan untuk KKM 75% dari siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas. Selain itu, belum adanya penerapan model-model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka yang perlu dilakukan dalam menghasilkan proses belajar mengajar harusnya guru lebih kreatif serta mampu melakukan berbagai model pembelajaran dalam bentuk penerapan model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), team group, dan model lainnya, agar terjadi interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memilih bentuk penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dengan alasan bahwa model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang prosesnya sangat memerlukan keaktifan setiap siswa untuk dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan pada proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Sehingga dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Beberapa peneliti yang terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dengan beberapa tipe telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru dan terutama siswa dalam meningkatkan prestasi.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* NHT siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* NHT siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Tetapi pada umumnya mereka harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang ada dalam LKS.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, bila dihubungkan dengan model pembelajaran di SMA Negeri I Tinangkung Utara, maka penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Kualitas Lingkungan Hidup (Suatu penelitian pada siswa Kelas XI SMA Negeri I Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah tersebut diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Belum adanya penerapan model-model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa pada pelajaran geografi masih rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri I Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan pada pokok materi kualitas lingkungan hidup akan meningkat?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah tentang hasil belajar siswa yang belum optimal akan diatasi melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* NHT. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti RPP dan buku pelajaran Geografi.
2. Guru mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada semua topik.
4. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa.
5. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.
6. Guru membagi materi tentang kualitas lingkungan hidup kepada masing-masing kelompok untuk dibahas.
7. Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
8. Guru mempersilahkan kelompok setiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan dan kelompok lain menanggapi.
9. Guru melakukan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*) dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber.

10. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah selesai di bahas oleh setiap kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kualitas lingkungan hidup melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian tindak kelas yang diharapkan yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam hal ini guru, agar guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan siswanya, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dalam pelajaran geografi, dengan mudah guru dapat mengatasinya.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta memberi informasi atau bahan pertimbangan bagi yang ingin mengembangkan hasil penelitian ini.